

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, dimana pada era masa ini semua hal dituntut serba canggih. Untuk didapatkannya ilmu teknologi, maka seorang manusia harus mempunyai ilmu pengetahuan tentang hal tersebut dengan belajar di instansi resmi negara seperti sekolah atau universitas. Menurut Mujtahidin (2014:1) “belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari”. Pendidikan merupakan hal yang penting yang harus dimiliki setiap orang, dimana berkat pendidikan seseorang mampu menyerap ilmu dari apa yang sudah guru sampaikan untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Untuk melaksanakan suatu pendidikan yang baik, maka pendidikan juga harus mewujudkan suasana belajar yang nyaman agar peserta didik mampu menyerap ilmu dengan baik dan mampu mengembangkan potensi dirinya. Berdasarkan undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan,

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan undang-undang di atas, pendidikan di Indonesia diharapkan mewujudkan siswa yang berakhlak mulia serta mandiri dalam menjalankan atau memecahkan suatu masalah baik di pembelajaran maupun di masyarakat, dimana dalam pendidikan tersebut ada suatu pondasi yang menjadi acuan berjalannya pendidikan seperti kurikulum untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kurikulum merupakan acuan pendidikan dalam mewujudkan sumber daya manusia sesuai dengan fungsi pendidikan yang telah disepakati dalam undang-undang No.20 Tahun 2003. Menurut Mulyasa (2015 : 7) melalui kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasinilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu instansi pendidikan formal yang memiliki berbagai macam kejuruan, contohnya kejuruan Teknik Komputer Jaringan. SMKN 1 Blega merupakan salah satu sekolah negeri yang mempunyai kejuruan teknik komputer jaringan. Berdasarkan wawancara kepada guru prodi jurusan teknik komputer dan jaringan pada tanggal 23 Februari 2019 selaku salah satu guru mata pelajaran Administrasi Sistem Jaringan kelas XI Teknik Komputer Jaringan di SMKN 1 Blega (lampiran 13.1), guru mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran masih kurang. Hal tersebut diungkapkannya karena rata-rata masih belum semua dapat mencapai KKM yakni 70, kurang lebih

hanya 40% yang bisa mencapai KKM tersebut. Serta mungkin karena kurangnya ketersediaan media dalam pembelajaran yang membuat siswa menjadi malas jika tidak disediakan media/sumber belajar. Hal ini juga disebabkan oleh sistem pembelajaran yang dipakai guru tersebut masih menggunakan metode ceramah. Kurangnya media / fasilitas dari sekolah menjadi alasan tersendiri bagi guru untuk melakukan metode ceramah dalam pembelajarannya, sehingga mengakibatkan siswa bosan. Setiap siswa mempunyai cara yang berbeda dalam menangkap pembelajaran, sehingga jika sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran siswa akan pasif karena pembelajaran yang hanya terpusat pada guru.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada kenyataannya belum sesuai dengan harapan karena meskipun sudah menggunakan kurikulum 2013, kebanyakan dari sekolah masih menerapkan guru sebagai sumber belajar utama. Hal tersebut di ungkapkan oleh salah satu guru yang mengakibatkan guru tersebut lebih mendominasi pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Ditambah siswa tidak ada buku sebagai sumber belajar selain guru dan kurangnya media/fasilitas dari sekolah sehingga menambah kemalasan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara maksimal. Menurut Fathurrohman (2015 : 143) model pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) mencakup berbagai cara dan sarana di mana peserta didik dapat belajar dengan berbagai cara mulai dari mendapat bantuan dari guru sampai belajar sendiri secara mandiri. Dalam konteks pembelajaran, *Resource Based Learning* (RBL) diterapkan dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa

yang artinya siswa diharuskan berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru sebagai pembimbing melatih, memotivasi, memfasilitasi agar peserta didik dapat berperan aktif, sehingga membuat siswa antusias belajar dan terinspirasi untuk berpartisipasi aktif. Menurut Hill dan Hannafin (2001 : 38) *resources are media, people, places or ideas that have the potential to support learning*, yang artinya dimana sumber daya adalah media, orang, tempat, atau ide yang berpotensi mendukung pembelajaran. Sumber pembelajaran untuk peserta didik merupakan perhatian utama di seluruh dunia karena berada dalam arena pendidikan tanpa batas yang dipenuhi melalui world wide web (www). Pembelajaran secara online merupakan wujud dari penggunaan teknologi yang positif, sehingga bisa mengurangi siswa melakukan hal yang kurang positif dalam menggunakan smartphone/teknologi. Dengan adanya cara pembelajaran tersebut, akan menambah minat serta motivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat meskipun media/fasilitas kurang dalam pembelajaran siswa dapat mencari sumber belajar yang lain melalui buku, *online* dan sebagainya.

Model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Administrasi Sistem Jaringan Teknik Komputer Jaringan di SMKN 1 Blega. Dimana siswa diberikan kesempatan untuk menggali informasi dari sumber belajar yang tidak hanya berpatokan pada buku melainkan pada semua sumber belajar yang ada.

Model pembelajaran *Resource Based Learning* juga dapat dikembangkan dalam pembelajaran Administrasi Sistem Jaringan. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suharwati (2016) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Resource Based Learning* Terhadap Minat dan Hasil Belajar

Geografi Siswa SMA”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suharwati didapatkan hasil penelitian yang membuktikan bahwa kelas eksperimen memiliki minat belajar lebih tinggi daripada kelas kontrol. Minat belajar yang tinggi disebabkan karena penerapan model pembelajaran *resource absed learning* yang menarik dan membuat siswa antusias untuk belajar geografi. Salah satu peneliti lainnya yakni Basyir (2014) dengan judul “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berbasis Sumber (*Resource Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Laju Reaksi”. Penelitian yang dilakukan Basyir ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran berbasis sumber (*resource based learning*) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang melakukan penelitian menggunakan pembelajaran berbasis sumber (*resource based learning*) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis sumber (*resource based learning*) tersebut meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada di sekolah serta beberapa penelitian terdahulu mengenai pembelajaran berbasis sumber (*resource based learning*), peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Resource Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Administrasi Sistem Jaringan di Smk Negeri 1 Blega”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini dapat dituliskan tentang identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *resource based learning* (RBL) terhadap hasil belajar kelas XI TKJ sangat signifikan?

2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) pada mata pelajaran administrasi sistem jaringan?
3. Bagaimana respon siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) terhadap mata pelajaran administrasi sistem jaringan?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *resource absed learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi sistem jaringan.
2. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran selama model pembelajaran *resource based learning* terhadap mata pelajaran administrasi sistem jaringan.
3. Untuk mengetahui respon siswa selama pembelajaran *resource based learning* pada mata pelajaran administrasi sistem jaringan.

1.4 Batasan Penelitian

Dari permasalahan yang telah di identifikasikan di atas, permasalahan yang telah disebutkan masih luas sehingga tidak bisa diselesaikan dalam penelitian ini dikarenakan adanya keterbatasan, waktu, dana, dan tenaga. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan pada proses penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan menggunakan model pembelajaran *resource based learning*.
2. Hasil belajar yang digunakan hanya pada ranah kognitif.

3. Mata pelajaran administrasi sistem jaringan.
4. Keterlaksanaan pembelajaran ditinjau dari aktivitas guru dan aktivitas siswa
5. Kompetensi Dasar yang digunakan yaitu mengevaluasi kontrol panel hosting dan mengkonfigurasi control panel hosting.

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dilakukan agar lebih meningkatkan mutu pendidikan di SMKN 1 Blega, sehingga pembelajaran di sekolah tersebut lebih banyak menggunakan model dan metode sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa. Penelitian ini juga akan menambah kekayaan penelitian di bidang pengajaran Teknik Komputer Jaringan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi khasanah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar, memberikan suasana baru sehingga tidak mengakibatkan rasa bosan yang menyebabkan turunnya semangat belajar, dan bisa meningkatkan hasil belajar pada materi konfigurasi kontrol panel hosting .

b. Bagi guru

Diharapkan memberikan gambaran model-model pembelajaran yang cocok untuk materi / kondisi sumber belajar yang ada belum memadai agar siswa termotivasi untuk mencari/menggali informasi dari semua sumber belajar, agar lebih memahami bahan yang cocok untuk pembelajaran terhadap siswa, dan memberikan sumbangan pemikiran bagi guru sebagai alternatif untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami .

c. Bagi sekolah

Diharapkan bisa menjadi gambaran bagi sekolah untuk mengevaluasi pembelajaran yang kurang cocok dengan model dan metode di sekolah tersebut, dan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam memperbaiki sistem yang ada di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut

d. Bagi peneliti

Diharapkan menambah wawasan tentang pembelajaran yang baik, dari pengetahuan tersebut peneliti bisa menggunakan permasalahan tersebut untuk menjadi bahan rujukan untuk tindak lanjut penelitian yang akan datang, serta peneliti menambah pengalaman terhadap kegiatan belajar mengajar untuk dijadikan acuan jika mengajar dimasa yang akan datang.